

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah. Berarti cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metodologi penelitian terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional atau masuk akal, empiris atau cara yang diamati, sistematis atau proses yang digunakan dalam langkah-langkah yang bersifat logis.

1. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian ini, menggunakan metode penelitian campuran (MixedMethod) yang mengkombinasikan antara unsur kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian, untuk menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan interview terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan data kuantitatif dalam hal ini menggunakan survey. Rancangan triangulasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, lalu menggabungkan data tersebut dan menggunakannya untuk memahami rumusan masalah penelitian (Creswell dalam Rahayu, 2012). Dijelaskan juga oleh Yunus (2010) bahwasanya dalam penggabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif harus didasari oleh objek kajian yang diteliti termasuk substansi yang akan di kaji karena dalam penggabungan ini dimaksudkan untuk melengkapi data atau mendalami suatu kajian dengan dua metode sehingga didapatnya data yang relevan dari hasil kajiannya. Sehingga metode gabungan ini digunakan penulis karena data yang diperoleh bersifat kualitatif lebih dominan daripada data kuantitatif. Namun dalam analisis pengukuran kelayakan, data kualitatif yang ada di kuantitatifkan untuk mempermudah pengukuran. Lalu berdasarkan pengambilan data yang dikaitkan dengan karakteristik objek penelitian, digunakan metode

Survei. Metode ini merupakan penyelidikan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan yang faktual (Yunus, 2010). Berbeda dengan penelitian historis yang menekankan pada dimensi waktu sebagai dasar perekaman data dan berbeda pula dengan penelitian eksperimen yang didasari oleh proses percobaan yang dilakukan oleh peneliti dengan acuan fungsional maupun faktorial (Yunus, 2010). Sehingga digunakan metode ini untuk teknik pengumpulan atau pengambilan data yang dilakukan di lapangan.

Dalam memperoleh hasil penelitian yang sesuai, maka diperlukan bentuk penelitian yang tepat. Bentuk yang digunakan oleh penelitian ini adalah survey. Menurut Sugiyono (2013) pengertian metode survey adalah “Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata air terjun di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang yang terdiri dari: Riam merasap, riam Pangar, riam ampang dan riam Marum. Kabupaten Bengkayang di 0033’00” Lintang Utara sampai 1030’00” Lintang Utara dan 108039’00” Bujur Timur sampai 110010’00” Bujur Timur. Kecamatan Tujuh Belas terdiri dari empat Desa yaitu, Desa Pisak, Desa Kamuh, Desa Bengkilu dan Desa Tebedak.

Tujuh Belas merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. Kecamatan yang

berdiri pada tanggal 26 Agustus 2006 diresmikan langsung oleh Bupati Bengkayang yaitu, Drs. Jakobus Luna, M. Si. Kecamatan Tujuh Belas merupakan sebuah Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Sanggau Ledo dengan badan hukum Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 8 Tahun 2006, tentang Pemekaran Kecamatan Sanggau Ledo menjadi Kecamatan Tujuh Belas. Dengan adanya pembentukan Kecamatan Tujuh Belas menjadikan Kecamatan ini masuk dalam pengembangan pariwisata. Kecamatan Tujuh Belas merupakan salah satu

Kecamatan yang menawarkan beberapa pesona alam, budaya dan adat istiadat setempat. Pemerintah Kabupaten Bengkayang menjadikan Kecamatan Tujuh Belas menjadi tempat wisata atau Desa wisata. Hal ini didasari oleh potensi-potensi alam yang dimiliki Kecamatan Tujuh Belas yang harus diperkenalkan ke masyarakat luas dengan tujuan tersebut, salah satu yang mesti dibenahi adalah mengenai infrastruktur terutama di sebagian rute atau jalur menuju ke tiap-tiap destinasi wisata yang ada.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau sasaran dalam penelitian ini adalah instansi dan orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan objek penelitian sehingga dihasilkan data yang akurat. Subjek penelitian ini adalah:

1. Dinas PUPR Kabupaten Bengkayang
2. Pengelola wisata air terjun, Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dimana dari kedua sumber data tersebut digunakan dalam masing-masing variable terpilih. Sumber data yang

digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah berupa data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi mengenai objek wisata air terjun. Jenis data yang dimaksud meliputi kondisi sarana dan prasarana pendukung di objek wisata.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yang relevan dengan penelitian ini, meliputi data geografis wilayah penelitian. Seperti dinas PUPR, peta-peta yang terkait dengan penelitian, jurnal ilmiah dan lain-lain.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu; (a).Penelitian Lapangan, yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung kelapangan atau objek penelitian dengan cara mengadakan wawancara (interview), (b) Penelitian Kepustakaan yang dilakukan dengan cara mencari reverence yang berupa buku, majalah, surat kabar, teori-teori lain yang ada hubugannya dengan masalah yang di bahas, serta mengumpulkan data yang telah didokumentasikan oleh, instansi pemerintah /swasta yang relevan dengan penelitian

1. Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberi keterangan. Terdapat sejumlah syarat bagi seseorang interviewer yaitu harus pembicaraannya harus responsive, tidak subjektif, menyesuaikan diri dengan responden dan pembicaraannya harus terarah. Di samping itu terdapat beberapa hal yang harus dilakukan interviewer ketika melakukan wawancara yaitu jangan memberikan kesan negative, mengusahakan pembicara bersifat kontinyu, jangan terlalu sering meminta responden mengingat masa lalu, memberi pengertian kepada responden tentang pentingnya informasi mereka dan jangan mengajukan pertanyaan yang mengandung banyak hal.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara mendalam dilakukan supaya informasi yang didapatkan tidak simpang siur dan jelas dari sumbernya. Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi lebih tentang data yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan melihat catatan tertulis dan dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi alat bukti yang resmi. Yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen ini digunakan untuk mengetahui latar belakang, strategi pemasaran yang digunakan, serta mencari dokumen lain yang penting terkait dengan penelitian. Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Sumber-sumber informasi non-manusia ini seringkali diabaikan dalam penelitian kualitatif,

padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Foto merupakan salah satu bahan dokumenter. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena foto mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi dalam penelitian kita tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan, sebab orang akan menjadi curiga.

b. Alat Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada obyek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Panduan Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesuatu ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat fenomena alam atau kondisi fisik di daerah penelitian yaitu objek wisata air terjun yang berada di Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Observasi dilakukan agar data yang didapatkan dapat akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan dengan menggunakan pengamatan dan dokumentasi berupa foto. Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sehingga pada saat observasi sudah ditemukan objek apa saja yang akan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi.

2. Panduan Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Muri Yusuf (2017), wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai

melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Barat & McGoan (2003), wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

3. Panduan Dokumentasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, dan majalah. Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yang diperoleh dari kepala Dinas Pemuda Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, dan pihak pengelola wisata Kecamatan Tujuh Belas.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel merupakan pengelompokan secara logis dari dua atau lebih atribut dari objek yang diteliti. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka untuk penelitian kuantitatif atau nilai mutu pada penelitian kualitatif (Astuti, 2011) . Sementara Sugiyono (dalam Astuti, 2011) mengemukakan „Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya“.

Berdasarkan penelitian variabel penelitian ini berfokus pada aspek fisik infrastruktur dan sarana prasarana penunjang infrastruktur wisata perlu diperhatikan dalam infrastruktur wisata. sarana prasarana penunjang adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan. Peranan dari sarana dan prasarana penunjang adalah untuk menunjang kemudahan dan kepuasan pengunjung. Unsur-unsur yang termasuk dalam prasarana penunjang

dalam penelitian ini diantaranya infrastruktur jaringan jalan, drainase, dan jaringan listrik. Sedangkan sarana penunjangnya adalah pos ticketing, papan petunjuk arah, tempat ibadah, toilet umum, tempat sampah dan warung. infrastruktur wisata perlu menjadi perhatian demi kenyamanan pengunjung yang datang. Dalam menentukan karakteristik infrastruktur, perlu melihat kondisi saat ini baik secara kualitas maupun kuantitas.

G. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

a. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiaraharjo analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data didalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam H. B. sutopo, menyajikan dua model pokok proses analisis pertama, model analisis mengalir, dimana tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) dilakukan saling menjalin dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Kedua, model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran daerah penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap yaitu :

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

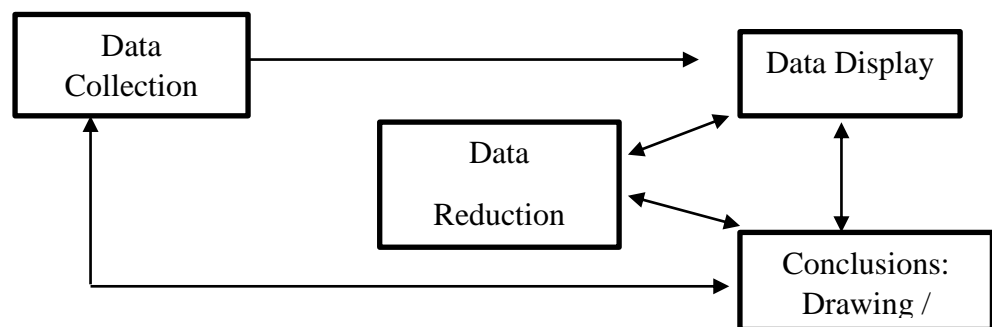
Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan pencaerinya bila diperlukan.

3. Penyajian data (*Data display*)

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusions: drawing/ verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)

Dalam Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu analisis Miles & Huberman, analisis Pengharkatan & Pembobotan.

1. Analisis Miles & Huberman

Untuk melakukan inventarisasi data terkait Daya dukung infrastruktur yang ada di Kecamatan Tujuh Belas digunakan metode analisis ini dengan tahapan : Pertama yaitu Reduksi Data, tahap ini bermaksud untuk merangkum atau menghimpun data pokok yang berkaitan dengan sarana penunjang dan prasarana menunjang di objek wisata. Kedua, Penyajian Data untuk memudahkan memahami data yang telah di dapat kedalam bentuk tabel kemudian mencari rata-rata dengan menggunakan microsoft excel. Dalam tahap ini setelah mendapatkan nilai rata-rata maka mendapatkan hasil dari hasil tersebutlah dapat dilihat bahwa objek wisata mana yang mendukung

untuk wisata dan objek wisata mana yang tidak mendukung untuk objek wisata. Selanjutnya tahapan ketiga yaitu tahap Verifikasi data atau kesimpulan, dalam tahap ini bertujuan agar diyakinkan bahwa data tersebut sesuai (Sugiyono, 2015).

Teknik analisis model ini dilakukan dalam tahapan untuk menyajikan data yang berkaitan dengan variabel maupun data yang ditemukan dilapangan. Sehingga hasilnya dapat diketahui bahwa daya dukung objek wisata mana yang mendukung dan objek wisata yang tidak mendukung di objek wisata.

2. Analisis Pengharkatan

Analisis pengharkatan merupakan upaya untuk mengkuantitatifkan data kualitatif yang didapat dalam angka-angka (Yunus, 2010). Sehingga dalam analisis ini data kualitatif dari tiap variabelnya memiliki nilai berupa skor/harkat pengukuran kedalam angka. Namun dalam analisis ini tidak hanya untuk data kualitatif, melainkan data kuantitatif yang menjadi indikator pun dilakukan pengukuran dengan pemberian skor. Sementara Sholahuddin (TT) mengemukakan, metode skoring/ pengharkatan merupakan pemberian nilai pada setiap parameter atau indikator penelitian. Mengacu pada konsep diatas, maka dalam penelitian ini, Sub dari variabel bebas diberikan skor/ harkat sesuai dengan karakter dan pengaruhnya bagi variabel tak bebas yang diukur pada setiap daya dukung infrastruktur objek wisata yang sudah teridentifikasi dan diinventarisir.

Dalam analisis kelayakan setiap sub-variabel diberikan harkat berdasarkan indikator kesesuaiannya. Apabila sangat sesuai maka angka 4 akan diberikan sebagai nilai begitupun sebaliknya apabila sangat tidak sesuai maka angka 1 akan diberikan sebagai nilai. Adapun kriteria skor yang diberikan pada setiap harkat adalah :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Selanjutnya mengenai kriteria pengharkatan pada setiap Sub-Variabel dalam pengukuran tingkat kelayakan infrastruktur terhadap pariwisata.

Dalam analisis pengharkatan jumlah skor dari setiap harkat yang diberi yaitu 1,5 bagi skor terkecil dari semua unsur apabila seluruhnya berharkat 1. Lalu skor 3,5 merupakan nilai maksimal apabila seluruh unsur atau subvariabel berharkat 4. Lalu untuk kelas klasifikasi kelayakan akan dihitung dari total skor disetiap lokasinya. Berikut akan disajikan tabel kelas klasifikasi dan pengharkatan setiap sub variabel dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Ketentuan kelas pada aspek objek wisata

No	Klasifikasi	Skor	Keterangan
1	Kelas A	2,25-3,3	Sangat Mendukung
2	Kelas B	1,9-2,25	Mendukung
3	Kelas C	1-1,9	Tidak Mendukung

Sumber : Musanef (1995) dengan modifikasi

Tabel 3.2 Klasifikasi Prosedur penentuan kelas pada lembar observasi lapangan

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata	Pemberian
A	Sangat Mendukung	2,25-3,3	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata, berdasarkan parameterparameter yang ditetapkan
B	Mendukung	1,9-2,25	Suatu kawasan yang besar dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata, berdasarkan parameterparameter yang ditetapkan.
C	Tidak Mendukung	1-1,9	Suatu kawasan yang tidak ada dukungan sarana dan prasarana terhadap objek wisata dikawasan yang diobservasi.

Sumber : Hasil Interval harkat (Scoring) tingkat kelayakan